

## Implementasi Evaluasi dan Kendala Pembelajaran Al Hadits di SMA 1 Al Islam Surakarta

Maysriva Wahyu Leoninnda<sup>1</sup> Hidayatul Layl Umi Syukron<sup>2</sup> Safana fauziyah<sup>3</sup> Nurul Latifatul Inayati<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [maysriva29@gmail.com](mailto:maysriva29@gmail.com)<sup>1</sup> [hidayatullayl@gmail.com](mailto:hidayatullayl@gmail.com)<sup>2</sup> [safanafauziyah59@gmail.com](mailto:safanafauziyah59@gmail.com)<sup>3</sup> [nl122@ums.ac.id](mailto:nl122@ums.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan implementasi dan kendala dalam evaluasi pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Masalah utama dalam pembelajaran Al Hadits yaitu kurangnya minat menghafal hadits dan kurangnya motivasi dalam belajar sehingga perlu adanya evaluasi untuk mengukur sejauh mana Tingkat tercapainya pembelajaran Al Hadits di Sma 1 Al islam Surakarta. Hasil penelitian menggunakan evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Studi ini bersifat kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ranah kognitif yang diukur dengan adanya ulangan harian, ujian Tengah semester dan ujian akhir semester. Penilaian ranah afektif dari observasi yang dilakukan guru Al Hadits setiap kegiatan belajar mengajar. Sedangkan penilaian psikomotorik menggunakan penilaian proyek individu peserta didik, Proyek ini bisa membuat Power Point yang berisi materi Al- hadist, seperti video pendek yang membawakan isi hadist. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan kendala dalam pembelajaran sangat beragam.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pembelajaran Al Hadits



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Evaluasi adalah bagian dari sistem pembelajaran dan merupakan langkah terakhir yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau tidak. Penilaian dianggap sebagai aktivitas atau prosedur untuk menilai nilai sesuatu, atau karena alasan lain. dapat mengevaluasi nilai pembelajaran siswa setelah dipaparkan dalam jangka waktu tertentu (Rofiq & Nadliroh, 2021; Susanti Et Al., 2023; Zainuri & Saepuloh, 2022). Proses evaluasi yang menggabungkan pencapaian siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan disebut penilaian (Rusadi et al., 2019). Penilaian tidak dapat menilai hasil belajar siswa. dipisahkan dari kegiatan pembelajaran lainnya dan dievaluasi secara khusus untuk mendorong kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika tidak ada evaluasi, siswa tidak akan memiliki keinginan untuk belajar lebih baik. Evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi pada kegagalan siswa. sesuai dengan prosedur pembelajaran (Setiawan, 2017). Menurut pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik di satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data tentang kemajuan pembelajaran siswa dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dilakukan secara sistematis dan terorganisir dengan tujuan untuk melacak proses, kemajuan, dan perbaikan pembelajaran siswa. (Fitriyani, 2021)

Penelitian pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al hadits di Sma 1 Al islam Surakarta masih belum optimal. Guru Al Hadits masih menghadapi kendala dalam menyeimbangkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan perencanaan evaluasi yang telah dibuat. Guru mata

pelajaran Al hadits di Sma 1 Al islam masih terfokus pada materi pembelajaran dari pada pelaksanaan evaluasi belum mencapai tingkat optimal. Kurangnya penguasaan teknik-teknik evaluasi pembelajaran turut menjadi faktor penyebab ketidakmaksimalan hasil pembelajaran. Sehingga terlihat ketidakmaksimalan evaluasi pembelajaran Al hadits di Sma 1 Al islam Karena guru berfokus pada materi pembelajaran, kurangnya administrasi guru, kurangnya keseimbangan aspek evaluasi, dan adanya faktor penghambat seperti banyaknya jumlah kelas dan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al hadits di Sma 1 Al islam belum dikatakan baik oleh guru Al hadits di Sma 1 Al islam, karena guru masih kesulitan dalam menyesuaikan pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi yang di buat disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan evaluasi yaitu jumlah siswa yang di tangani dan banyaknya mata pelajaran yang di ajarkan (Sari, R. R. 2018).

Guru Pendidikan Al-Hadist di SMA Al-Islam 1 Surakarta, yang telah menerapkan konsep model evaluasi pembelajaran pada siswanya. Ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam bidang psikomotorik, afektif, dan kognitif. Metode ini dievaluasi telah mampu mengukur seberapa baik siswa dalam hal pengetahuan agama mereka dan penerapan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Proses terakhir yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan telah dicapai atau tidak adalah evaluasi. Salah satu bagian dari sistem pembelajaran adalah penilaian, yang merupakan tugas terakhir yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau nilai keberhasilan belajar siswa selama periode waktu tertentu (Sawaluddin, 2018).

Dalam membuat evaluasi kemampuan, guru harus dapat mengimbangi kemajuan teknologi. Ini Evaluasi yang dilakukan di SMA Al-Islam 1 Surakarta, yang menggunakan model tes dan non-tes untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Setelah melihat deskripsi, peneliti memilih topik "Implementasi evaluasi pembelajaran Al-Hadist" di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Temuan penelitian ini membantu guru mengevaluasi pembelajaran. Peneliti akan membahas dua masalah utama: (1) bagaimana guru Al-Hadist menggunakan konsep evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, dan (2) kendala yang menghalangi proses evaluasi pembelajaran Al-Hadist. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan konsep evaluasi yang digunakan guru Al-Hadist untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, dan (2) untuk menemukan kendala yang menghalangi proses evaluasi pembelajaran Al-Hadist. Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, analisis data melibatkan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi lapangan (Prastowo, 2012). Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Islam 1 Surakarta dengan fokus pada implementasi Evaluasi dan kendala pembelajaran pendidikan Al -Hadist di sekolah . Data awal tentang implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Hadis di SMA Al-Islam 1 Surakarta serta pengembangannya dan hasil implementasinya dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam suasana yang alamiah dengan menggunakan berbagai konsep dan teori yang dikembangkan berdasarkan kondisi dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mengukur keabsahan data penulis menggunakan teknik pemeriksaan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta

membuat kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Setelah pengumpulan data-data selesai, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Evaluasi Pembelajaran**

Kemampuan untuk melakukan suatu tugas menunjukkan seberapa mampu seseorang melakukan tugas tersebut. Inilah yang disebut dengan penilaian (evaluasi/tes) yang dilakukan Nabi SAW untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas (Ridho, 2018). Jika kita melihat dalam dunia pendidikan, jika guru ingin mengetahui tingkat keterampilan dan kemajuan belajar siswanya, maka perlu melakukan penilaian dengan cara mengadakan tes dan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang diajarkan. Hal ini memungkinkan guru untuk mengetahui tingkat keterampilan dan pemahaman siswa di kemudian hari sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa (Muvid, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan terkait proses pembelajaran dan pendekatan evaluasi. Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, kemudian pengorganisasian, dan pelaksanaan. Dalam perencanaan, guru harus menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Dalam pengorganisasian, guru harus membagi tugas-tugas yang akan dilakukan oleh siswa. Dalam pelaksanaan, guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam evaluasi, guru harus mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, non-tes, dan portofolio. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di masa mendatang.

Guru Al Hadits Sma 1 Al Islam menggunakan Penilaian dalam kurikulum merdeka secara holistik, yang mencakup tiga aspek tersebut. Penilaian sumatif adalah penilaian akhir yang dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun. Penilaian sumatif dapat berupa ujian tertulis, ujian praktik, atau portofolio. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Penilaian formatif dapat berupa tugas, kuis, atau tes lisan. Untuk pra diagnostik bisa dilakukan melalui guru bimbingan konseling, sehingga diagnostik psikologi. Untuk ujian hasil pradiagnostik yaitu visual, auditori, dan visual. Sehingga guru bukan satu satunya sumber belajar siswa. Diharapkan siswa Sma 1 Al Islam mencari literasi digital dengan versi yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara guru Al Hadits di Sma 1 Al Islam, penilaian dalam kurikulum dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, seperti nilai, moral, dan emosi. Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan, seperti gerak, koordinasi, dan motorik halus.

### **Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mendukung aktivitas mental seperti menalar, memahami, meminta maaf, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Menurut teori Bloom, setiap tindakan yang menurunkan Aktifitas seorang kemungkinan besar terjadi dalam ranah kognitif. Ada beberapa proses kognitif, mulai dari jenjang paling primitif hingga jenjang tertinggi, dalam sistem limbik. Inilah konsep-konsep kuncinya: pemahaman (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analisis), sintesis (sintesis), dan evaluasi (evaluation).

Pendekatan ranah kognitif evaluasi pembelajaran di Sma 1 Al Islam dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua, yakni penilaian tes dan non tes. Penilaian tes adalah penilaian yang menilai keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa dalam konteks yang nyata. Guru Al Haduts menerapkan penilaian sumatif, seperti ujian akhir semester, ujian tengah semester yang menggunakan soal berbasis AKM numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika bentuk soal AKM terdiri dari pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian, sedangkan ulangan harian guru mempersilahkan peserta didik mengerjakan soal menggunakan aplikasi Quizizz. Ulangan harian dilaksanakan satu kali dalam 2-3 minggu, yang mencakup 2 bab materi pembelajaran.

### **Ranah Afektif**

Menurut David R. Krathwohl (1974: 247), ranah efektif adalah ranah yang mempunyai kaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli menyatakan bahwa jika seseorang memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi, hal ini dapat berdampak signifikan terhadap hasil kehidupannya. Hasil belajar yang efektif diamati pada diri siswa dalam berbagai ranah seperti: sikap belajar, disiplin mengikuti proses pembelajaran, motivasi belajar, rasa takut terhadap guru, dan sebagainya (Anas Sudjono, 2006: 54). Penilaian sikap yang dilakukan guru Al hadits dengan metode observasi pada setiap pembelajaran, seperti yang dijelaskan pada teori terdahulu bahwa ranah afektif mencakup sikap yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kecenderungan visual, auditori atau kinestetik.

### **Ranah Psikomotorik**

Ranah psikomotor berkaitan dengan tingkat keterampilan atau kemampuan seseorang dalam mempertahankan ketenangan setelah mencapai tingkat keberhasilan belajar tertentu. Menurut Singer (1972), kelompok mata ajar psikomotor adalah mata ajar yang lebih fokus pada pengendalian motorik dan kurang agresif terhadap reaksi fisik. Penilaian dalam Pembelajaran Al Hadits di SMA 1 Al Islam menggunakan penilaian formatif guru memberikan penugasan kepada peserta didik dengan berbagai cara yang berkaitan dengan ketrampilan peserta didik yakni proyek. Proyek ini bisa membuat PowerPoint yang berisi materi Al-hadist, seperti video pendek yang membawakan isi hadist yang disampaikan murid, didalam kitab Al hadits terdapat lafadz hadits lalu dikembangkan peserta didik melalui literasi-literasi digital. Guru meklarifikasi tugas hingga menjelang ujian akhir semester.

Hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperbaiki di masa mendatang. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pembelajaran dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya. Namun, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus melakukan perbaikan pembelajaran. Se jauh mana pemahaman siswa sehingga dapat dinilai. Kita nanti akan lanjut ke langkah berikutnya. Namun, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 75% siswa yang paham, sedangkan 25% siswa belum paham, maka bukan salah guru, tetapi motivasi belajar siswa yang kurang. Guru mengevaluasi peserta didik dari hasil tes maupun non tes jika dirasa kurang memenuhi standar penilaian guru maka akan kita temui untuk diukur seberapa pandahnya mereka terhadap pembelajaran. Hasilnya akan menjadi dasar tindakan yang akan kita lakukan. Apakah akan diperbaiki materi yang kurang baik, metode pembelajaran, atau bahkan cara evaluasinya.

### **Pembahasan**

#### **Kendala yang Menghalangi Proses Evaluasi Pembelajaran Al Hadist**

Kendala yang menghalangi proses evaluasi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menghambat atau mempersulit pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kendala-kendala

tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar proses evaluasi pembelajaran. Kendala disebut juga problematika. Problematika berasal dari bahasa Inggris “problematic” yang berarti masalah atau masalah. Masalah merupakan hambatan atau masalah yang perlu dipecahkan. Dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan apa yang diharapkan sepenuhnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan “masalah” adalah adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan sehingga perlu dicari jalan keluarnya. (Abd. Muhith, 2018: 47) Menurut Sutriyanto (2012: 7), hambatan belajar adalah hal atau situasi yang menimbulkan hambatan dalam penerapan selama proses pembelajaran. Hambatan merupakan suatu hal negatif yang dapat mengganggu aktivitas yang dilakukan seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara guru Al Hadits di Sma Al Islam Surakarta, kendala-kendala tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang menghambat proses evaluasi pembelajaran adalah latar belakang peserta didik dan kurangnya persiapan guru. Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung pembelajaran, seperti kurangnya motivasi belajar, kurangnya minat belajar, dan kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Kurangnya persiapan guru dalam hal administrasi pendidikan, seperti kurangnya perencanaan pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, dan kurangnya alat evaluasi. Faktor eksternal yang menghambat proses evaluasi pembelajaran adalah fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, seperti kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, kurangnya biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan kurangnya dukungan dari stakeholder, seperti masyarakat, orangtua, dan tetangga.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan adalah langkah pertama dalam proses pembelajaran, dengan diikuti oleh pengorganisasian dan pelaksanaan. Guru harus menentukan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan media pembelajaran. Dan Guru Al Hadits Sma 1 Al Islam menggunakan penilaian dalam kurikulum merdeka secara keseluruhan. Penilaian sumatif adalah penilaian yang diberikan pada akhir semester atau tahun akademik. Ini dapat berupa portofolio, ujian praktik, atau ujian tertulis. Penilaian formatif adalah penilaian yang diberikan selama proses pembelajaran. Tugas, kuis, atau tes lisan dapat menjadi contohnya. Pra-diagnosa dapat dilakukan melalui guru bimbingan konseling atau melalui diagnostik psikologi. Hasil visual, auditif, dan visual dapat diuji sebagai bagian dari pra- diagnosa. Jadi, guru bukan satu-satunya orang yang dapat membantu siswa belajar. Siswa SMA 1 Al Islam diharapkan untuk menggunakan berbagai jenis literasi digital. Menurut guru Al Hadits di Sma 1 Al Islam, penilaian kurikulum terdiri dari tiga bagian: kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup kemampuan berpikir, seperti memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Aspek afektif mencakup sikap, seperti nilai, moral, dan emosi. Aspek psikomotor mencakup keterampilan motorik halus, seperti koordinasi gerakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*, (Indonesian of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1, 2018), hal 47
- Abdullah, A., & Nurul, I. L. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam* Cetakan 1. Muhammadiyah Surakarta Press.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik Prosedur* (Vol. 6). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Chaqoqo, S. G. N. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Nahwu dalam Bentuk Munaqasyah di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature, 1(1), 17-36.

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Fahmi, F. (2020). Manajemen pendidikan pengembangan madrasah dan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan islam.
- Hasibuan, H. (2016, December). Studi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. In *Forum Paedagogik* (Vol. 8, No. 2, pp. 14-38). IAIN Padangsidempuan.
- Iin nurbudyani, (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, Volume 13 Nomor 1, Desember 2013, Hal 88 – 93
- Kunaini, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Muvid, M. B. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1-27.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *An Nabighoh*, 20(01), 19-26.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Sulam, I., Zulhaini, Z., & Akbar, H. (2023). Analisis Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122). *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3(2), 93-109.
- Sutriyanto, (2012). Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Kelas X Man 3 Yogyakarta. Skripsi. FIK UNY